

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cincin merupakan sebuah benda kecil yang menjadi penghias jari tangan manusia. Seringkali cincin menjadi daya tarik yang tidak kecil karena keindahan, keunikan dan harganya yang mahal. Cincin dapat dibuat dari platina, perunggu, batu mulia, plastik, kuningan, tempurung kelapa, perak dan emas.¹ Sebuah fakta bahwa setiap insan menggemari keindahan, dengan keindahan itu manusia menjadi lebih percaya diri. Namun, keelokan itu tidak hanya menjadi hak eksklusif kaum perempuan, melainkan juga banyak kaum laki-laki yang menghargai keindahan. Terutama dalam hal perhiasan, penggunaan perhiasan dapat membuat seseorang merasa lebih menawan.

Diantara perhiasan yang paling banyak digemari oleh kaum hawa adalah emas. Bukan menjadi sebuah persoalan

¹ Kusen Kusen, 'Catatan Singkat Mengenai Cincin Bertulisan Sramana', *Berkala Arkeologi*, 4.2 (1983), 9–15. hlm. 9.

ketika kaum hawa memakai perhiasan emas, karena para ulama sepakat membolehkannya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman kita melihat semakin banyak laki-laki yang menyukai perhiasan emas dan memakainya pada bagian tubuh seperti misalnya cincin emas. Sebagaimana yang umum terlihat saat ini adalah di mana pasangan yang akan bertunangan (*khitbah*) melakukan pertukaran cincin emas saat proses tunangan. Sedangkan dalam agama Islam tidak ada anjuran mengenai penggunaan cincin emas bagi kaum laki-laki, terlebih lagi tidak ada rujukan dalam hadis nabi Saw yang menyebutkan hal tersebut.

Sebagaimana hadis nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang mengandung tentang larangan keras bagi laki-laki untuk memakai perhiasan emas terlebih cincin emas sebagai berikut:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلٍ النَّمِيمِيُّ. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ. أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ. أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُثْبَةَ عَنْ كُرَيْبٍ، مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فِي يَدِ رَجُلٍ. فَتَرَعَهُ فَطَرَحَهُ وَقَالَ يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ إِلَى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ

فَيَجْعَلُهَا فِي يَدِهِ فَقِيلَ لِلرَّجُلِ، بَعْدَمَا ذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذْ خَاتِمَكَ انْتَفِعْ بِهِ. قَالَ: لَا. وَاللَّهِ! لَا أَخْذُهُ أَبَدًا. وَقَدْ طَرَحَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه مسلم)

Artinya: “Muhammad bin Sahl Al-Tamamī telah mengabarkan kepadaku dari Ibnu Abī Maryam dari Muhammad bin Ja'far dari Ibrāhim bin 'Uqbah dari Kuraib Maulā bin Abbās dari Abdullah bin Abbās, bahwa Rasulullah Saw. melihat cincin emas pada tangan seorang lelaki. Lalu beliau mencopot dan membuangnya, seraya bersabda: Salah seorang di antara kalian menginginkan bara api neraka, lalu meletakkan bara itu pada tangannya. Sesudah Rasulullah Saw. pergi, ada yang mengatakan kepada lelaki tersebut: Ambillah cincinmu, engkau bisa memanfaatkannya! Orang itu menjawab: Tidak, demi Allah Aku tidak bakal mengambilnya selamanya. Karena cincin itu telah dibuang oleh Rasulullah Saw.” (HR. Muslim).²

² Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Mesir: daar al-Bayan al-Arabiyah, 2006). hlm. 1032.

Semua petunjuk Rasulullah Saw memiliki hikmah dan faedah yang begitu besar bagi kehidupan semua umat di dunia. Selain memperoleh ganjaran pahala, tentu sunnah nabi Muhammad Saw memiliki banyak manfaat yang dapat dijelaskan secara ilmiah dalam bidang kedokteran.³ Perkembangan dalam memahami hadis nabi Saw menyita perhatian khusus beberapa peneliti hadis yang bersemangat untuk mengkaji dan mengangkat literasi keilmiah. Peneliti hadis melibatkan disiplin ilmu lain bertujuan agar sebuah hadis benar-benar bisa menjadi dasar ajaran agama Islam dengan memberikan data-data yang dapat dijadikan sumber penguat hadis tersebut.

Menurut Abdul Mustaqim sebagaimana yang dikutip oleh Qaem Aulasssyahied, menjelaskan bahwa kajian teks-teks keagamaan masa sekarang ini tidak dapat lagi berdiri sendiri, alasannya adalah tantangan sosial keagamaan semakin sulit dipahami sementara ajaran agama Islam yang berasal dari

³ Febrian Wahyu Christanto, Muhammad Fauzan Affandi, and Titin Winarti, 'Image Tracking Berbasis Augmented Reality Untuk Relasi Antara Sunnah Nabi Dan Manfaat Secara Medis', *JUITA: Jurnal Informatika*, 8.1 (2020), 75–82. hlm. 76.

al-Qurān dan hadis harus berdiskusi dengan validitas perkembangan zaman.⁴ Menjadi keresahan bilamana umat Islam saat ini yang hidup pada masa kegoyahan tidak peka bahkan acuh tethadap permasalahan-permasalahan kontemporer. Oleh sebab itu, untuk mengatasi hal tersebut perlunya melibatkan disiplin ilmu lain agar menjadi lebih *urgen* untuk dipahami dalam lingkup kekinian. Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi membawa pengaruh yang begitu berarti terhadap penafsiran teks-teks keagamaan. Ayat-ayat al-Qurān serta hadis nabi yang mengarah kepada kesehatan dan fenomena alam lebih menarik apabila disertai dengan fakta ilmiah hasil penelitian para ilmuwan.

Penjabaran teori, sistem penafsiran dan pendekatan menjadi hal yang penting dalam menggeluti ayat suci terutama hadis. Motivasinya tidak lain untuk menghasilkan dan memberi makna sehingga teks hadis itu lebih berkembang dalam permasalahan kekinian. Interkonektif merupakan salah

⁴ Qaem Aulassyahied, 'Wacana Studi Interkoneksi Hadis" Telaah Ringkas Pemikiran Hadis Syamsul Anwar"', *Tarjih: Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam*, 13.2 (2016), 171–92. hlm. 172.

satu diantara pendekatan yang dikembangkan untuk mendalami dan memahami maksud hadis nabi Saw. Menurut pandangan Rahmadi Wibowo Suwarno interkoneksi adalah penggabungan temuan-temuan dari bidang ilmu tertentu (*Islamic Studies*) dengan hasil temuan ilmu lainnya (*Social and Humaniora Studies* atau *Natural Studies*).⁵ Syamsul Anwar adalah salah satu tokoh yang berupaya menerapkan pendekatan interkoneksi yang terkandung dalam karyanya *Interkoneksi Studi Hadis dan Astronomi*.

Sebagian ulama awal, salah satunya Zaghul al-Najjar didalam karyanya *al-I'jaz al-Ilmi fī as-Sunnah al-Nabawiyah* telah mengimplementasikan pendekatan kajian hadis yang bercorak interkoneksi dengan memperhatikan hadis-hadis yang terlihat bertentangan, baik secara eksternal maupun internal. Namun, menurut Qaem Aulasssyahied kajian tersebut masih terbatas pada membandingkan pendapat-pendapat fikih antar mazhab yang juga bersumber pada

⁵ Rahmadi Wibowo Suwarno, 'PENDEKATAN INTERKONEKSI DALAM STUDI HADIS;(STUDI PEMIKIRAN SYAMSUL ANWAR)', *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 5.2 (2017), 185–201. hlm. 187.

literatur klasik. Apabila dilihat dari penerapan pola interkoneksi yang bertumpu pada teori, sistematis serta epistemologi yang intens belum bisa menanggapi karya yang mempraktikkan pola interkoneksi. Karya tersebut semata-mata hanya penyarahan atas hadis-hadis yang mengandung sains.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa, memahami hadis nabi Saw dengan penerapan pola interkoneksi tidak begitu banyak. Terlebih lagi mengenai hadis nabi yang melarang laki-laki untuk memakai cincin emas. Oleh karena itu, penulis termotivasi ingin mengkaji lebih jauh isyarat nabi Saw melarang kaum laki-laki memakai cincin emas dengan pendekatan interkoneksi. Dengan demikian, maka penulis menentukan judul proposal yaitu “Tinjauan Sains Terhadap Hadis Nabi Tentang Larangan Laki-Laki Memakai Cincin Emas”.

⁶ Qaem Aulassyahied, ‘Wacana Studi Interkoneksi Hadis" Telaah Ringkas Pemikiran Hadis Syamsul Anwar"’, *Tarjih: Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam*, 13.2 (2016), 171–92. hlm. 172.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemaknaan hadis tentang larangan memakai cincin emas bagi laki-laki menurut para ulama?
2. Bagaimana pemahaman hadis tentang larangan laki-laki memakai cincin emas perspektif sains ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemaknaan hadis tentang larangan memakai cincin emas bagi laki-laki menurut para ulama.
2. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang larangan laki-laki memakai cincin emas perspektif sains.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan di atas, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat, baik dalam bentuk teoritik ataupun manfaat praktis:

1. Secara Teoritis

Melalui tulisan ini penulis berharap agar memberi kontribusi pemikiran sekaligus dapat memperluas khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai kontribusi bagi khazanah ilmiah di bidang ilmu hadis.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Dari penelitian ini peneliti berharap agar dijadikan acuan di dalam ruang ilmu hadis sebagai penguat hadis Nabi Saw.

b. Bagi masyarakat

Dari penelitian ini peneliti berharap agar dapat menambah wawasan dan pemahaman secara mendalam terhadap masyarakat bagaimana maksud sabda Nabi Saw secara intens.

c. Bagi peneliti

1. Dari penelitian ini peneliti bertambah ilmu dan pemahamannya, serta bisa mengimplementasikan ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan.

2. Guna memenuhi gelar keserjanaan pada Fakultas Agama Islam prodi Ilmu Hadis Universitas Ahamd Dahlan.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menjahui keserupaan terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka penulis melakukan peninjauan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. Sejauh ini penulis melakukan telaah pustaka agar memperkuat penelitian ini. Penulis telah menemukan beberapa tulisan yang memiliki tema yang sama dan dapat dijadikan sebagai sumber kajian.

Pertama, Tesis M. Idham Aditia Hasibuan jurusan Ilmu hadis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017 yang berjudul “Kontribusi Sains dalam Menentukan Kualitas Hadis”.⁷ Tesis ini menunjukkan bahwa sains dapat mendukung otoritas sebuah hadis, bahkan kualitas hadis itu dapat terjaga kesahihannya karena dibantu oleh temuan ilmiah. Persamaan

⁷ M Hasibuan, ‘Kontribusi Sains Dalam Menentukan Kualitas Hadis’ (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

tesis ini dengan peneliti ialah sama-sama membahas tinjauan sains dalam memahami sebuah hadis Nabi. Sedangkan perbedaan peneliti yang sekarang lakukan dengan peneliti terdahulu hanya membahas tinjauan sains dalam memahami sebuah hadis Nabi tidak menyebutkan secara spesifik hadis yang akan dibahas.

Kedua, Skripsi Hidayatul Munawaroh, mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021 yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Tukar Cincin Emas dalam Prosesi Khitbah di Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo”.⁸ Penelitian dalam skripsi tersebut memiliki fokus penelitian pada hukum tradisi tukar cincin emas dalam prosesi khitbah di Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Persamaan skripsi ini dengan peneliti sekarang secara tidak langsung memberikan pembahasan terkait hukum laki-laki memakai cincin emas. Adapun perbedaannya ialah skripsi ini

⁸ Hidayatul Munawaroh, ‘Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Tukar Cincin Emas Dakam Prosesi Khitbah Di Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo’ (IAIN PONOROGO, 2021).

hanya menjuru pada hukum laki-laki memakai cincin emas sedangkan peneliti lebih fokus pada tinjauan sains dalam memahami hadis larangan laki-laki memakai cincin emas.

Ketiga, Skripsi Dedek Jannatu Rahmi Lubis, mahasiswa jurusan *al-Ahwalus al-Syakhsiyyah* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018 yang berjudul “Hukum Tukar Cincin pada saat Lamaran (*Khitbah*) di Kelurahan Selawan Kecamatan Kisaran Timur (Analisis Pandangan Madzhab Syafi’i)”.⁹ Penelitian dalam skripsi tersebut memiliki fokus penelitian pada hukum tradisi tukar cincin pada saat lamaran (*khitbah*) di Kelurahan Selawan Kecamatan Kisaran Timur. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan peneliti sekarang, sama-sama membahas larangan laki-laki memakai cincin emas. Sedangkan perbedaannya ialah skripsi ini hanya memfokuskan pada hukum laki-laki memakai cincin emas dalam pandangan Madzhab Syafi’i sedangkan peneliti

⁹ Dedek Jannatu Rahmi Lubis, ‘Hukum Tukar Cincin Pada Saat Lamaran (*Khitbah*) Di Kelurahan Selawan Kecamatan Kisaran Timur (Analisis Pandangan Madzhab Syafi’i)’ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

sekarang lebih fokus pada tinjauan sains dalam memahami hadis larangan laki-laki memakai cincin emas.

Keempat, Skripsi Laelatul Magfiroh, mahasiswa jurusan Tafsir Hadis Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2015 yang berjudul “Studi Analisis Hadis Tentang Larangan Laki-laki Memakai Cincin Emas”.¹⁰ Skripsi ini Studi Analisis Hadis Tentang Larangan Laki-laki Memakai Cincin Emas Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian sekarang, kesamaan tersebut dapat dilihat dari sama-sama membahas hadis Nabi tentang larangan laki-laki memakai cincin emas. Sedangkan perbedaan peneliti yang sekarang lakukan dengan peneliti terdahulu hanya membahas kualitas hadis dan tidak mengaitkan dalam tinjauan sains.

Kelima, Skripsi Andika Sandy Masmadia, mahasiswa jurusan Departemen Sosiologi Universitas Airlangga 2018 yang berjudul “Makna Perhiasan Emas bagi Kalangan Wanita Madura di Kota Surabaya”.¹¹ Penelitian ini membahas terkait

¹⁰ Laelatul Magfiroh, ‘Studi Analisis Hadis Tentang Larangan Laki-Laki Memakai Cincin Emas’, *Skripsi*, Pp. i-116, 2015.

¹¹ Andika Sandy Masmadia, ‘Makna Perhiasan Emas Bagi Kalangan Wanita Madura Di Kota Surabaya’, 2018.

perhiasan emas bagi kaum wanita Madura di Kota Surabaya yang memaknai sebuah perhiasan emas adalah salah satu investasi yang terbaik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas perhiasan emas. Adapun untuk perbedaannya yaitu peneliti ini lebih memfokuskan perhiasan emas pada kaum wanita sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan pada kaum laki-laki.

Tabel 1. Kajian tedahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi Penelitian
1	M. Idham Aditia Hasibuan	<i>Kontribusi Sains Dalam Menentukan Kualitas Hadis</i>	2017	Tesis	sama-sama membahas tinjauan sains dalam memahami sebuah hadis Nabi

2	Hidayatul Munawaroh	<i>Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Tukar Cincin Emas Dalam Prosesi Khitbah Di Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo</i>	2021	Skripsi	Sama-sama membahasan terkait hukum laki-laki memakai cincin emas
3	Dedek Jannatu Rahmi Lubis	<i>Hukum Tukar Cincin pada saat Lamaran (Khitbah) Di Kelurahan</i>	2018	Skripsi	Sama-sama membahas larangan laki- laki memakai cincin emas

		<i>Selawan Kecamatan Kisaran Timur (Analisis Pandangan Madzhab Syafi'i)</i>			
4	Laelatul Magfiroh	<i>Studi Analisis Hadis Tentang Larangan Laki-laki Memakai Cincin Emas</i>	2015	Skripsi	Fokus penelitian pada Analisis Hadis Tentang Larangan Laki- laki Memakai Cincin Emas
5	Andika Sandy Masmadia	<i>Makna Perhiasan Emas Bagi Kalangan Wanita Madura Di</i>	2018	Skripsi	Sama-sama membahas tentang perhiasan emas

		<i>Kota Surabaya</i>			
--	--	--------------------------	--	--	--

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Jenis study Kepustakaan adalah jenis pengumpulan data sebagai penunjang dalam sebuah riset dan penelitian yang tengah dilakukan. Data penelitian bisa bersumber dari buku, jurnal, majalah, website, surat kabar, dan beberapa sumber penelitian yang memiliki metode relevan dalam permasalahan yang diteliti.¹²

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung oleh peneliti atau merupakan data yang

¹² Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 44

menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kitab-kitab induk Hadis, khususnya Hadis-hadis yang termasuk dalam *Shahih Muslim*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi tentang objek penelitian yang diperoleh dari sumber kedua, yaitu data yang telah dipublikasikan oleh peneliti lain. Sumber data bisa dalam bentuk buku/kitab, majalah dan dokumen-dokumen lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi, seperti menelusuri dan mencari, mengakumulasi data berasal dari kepustakaan dalam bentuk buku, artikel, serta semua informasi yang memiliki kaitan dengan penelitian. Setelah itu, sumber data yang telah dihimpun kemudian

diuraikan secara deskriptif untuk kemudian dianalisis data.¹³

4. Teknik Analisis Data

a. Metode Analisis Isi (*Content Analysis*)

Bogdan dan Biklen yang telah dikutip Sugiyono menyatakan, analisis data ialah sebuah proses yang dilakukan melalui data kemudian data tersebut dikoordinasikan, memilih data yang dapat diolah, mencari data sehingga menemukan polanya, mensintesis data, setelah itu mendeteksi sesuatu data yang dianggap penting dan semua yang dipelajari, sehingga menentukan hal yang akan diceritakan untuk pembaca.

Setelah data terkumpul, baik itu berupa buku, jurnal, majalah surat kabar dan lain-lain, selanjutnya dilakukan analisis data melalui *content analysis*. Metode tersebut menggunakan teknik sistematis dalam

¹³ Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 229.

menganalisis isi pesan. Sehingga didapat gambaran jelas terkait isi materi kajian yang telah dirancang. Analisis data merupakan upaya penguraian terhadap data sehingga memperoleh sebuah kesimpulan. Metode analisis ini memiliki fungsi untuk menggali lebih dalam nilai yang terkandung sehingga mendapatkan arti makna tersirat maupun tersurat.¹⁴

Dalam penelitian ini, penulis berupaya menelusuri lebih dalam Hadis tentang larangan laki-laki memakai cincin emas yang ada di dalam kitab “*Ṣhahīh Muslim*”. Berikut tahapan yang dilalui untuk menganalisis isi data:

- 1) Penulis membaca kitab *Ṣhahīh Muslim* hadis tentang larangan laki-laki memakai cincin emas.
- 2) Penulis membaca buku, jurnal dan majalah ilmu kesehatan yang menjelaskan hadis tentang larangan laki-laki memakai cincin emas.

¹⁴ Noeng Muhadjir, ‘Metodologi Penelitian Kualitatif’ (Jakarta: Grasindo, 1996). hlm. 44.

- 3) Melakukan identifikasi data sehingga menjadi bagian-bagian yang akan dianalisa. Penelitian data dilakukan dengan membaca sekaligus mengamati kitab *syarh* yang menjelaskan larangan laki-laki memakai cincin emas.
- 4) Setelah memperoleh data, penulis menganalisis data yang merujuk dari sumber data yang memiliki hubungan, tahap selanjutnya menjelaskan temuan analisis ke dalam laporan penelitian.

5. Teknik Keabsahan Data

Terdapat berbagai upaya dalam membuktikan kredibilitas sebuah data dan kualitas hasil penelitian kualitatif, diantaranya melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan pada penelitian, melakukan kasus analisis negative, berdiskusi dengan rekan, dan *member check*.¹⁵ Sedangkan penelitian ini dilakukan melalui teknik penekunan penelitian. Menurut

¹⁵ Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). hlm 490.

Sugiyono meningkatkan ketekunan adalah melakukan peninjauan secara teliti dan berkelanjutan. Penelitian dilakukan dengan ketekunan dan memprioritaskan dari pada latar penelitian agar memperoleh unsur relevan dengan apa yang tengah diteliti.¹⁶

Pada penelitian ini, modal utama peneliti dalam mengembangkan ketekunan melalui membaca berbagai referensi buku dan berupa hasil dokumentasi yang memiliki kaitan berdasarkan tema yang dibahas. Melalui banyak membaca, pengetahuan penulis menjadi luas hingga mampu memeriksa apakah data tersebut dapat dipercaya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian atau urutan dari penjelasan dalam skripsi ini, yang bertujuan untuk mempermudah pembahasan masalah yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini terbagi menjadi lima bagian

¹⁶ Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). hlm 490.

formalitas serta lampiran-lampiran yang diperlukan sebagai syarat dan pelengkap dalam penyusunan skripsi.

Bab I berisi pendahuluan yaitu bagian terdepan tentang kerangka dasar yang dijadikan landasan penulisan dan pembahasan proposal skripsi terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa pemaparan teks hadis dan pemaknaan hadis tentang larang memakai cincin emas bagi laki-laki menurut para ulama.

Bab III memberikan gambaran umum hadis tentang hadis tentang larangan laki-laki memakai cincin emas dalam perspektif sains dan berbagai pendekatan interkoneksi.

Bab IV merupakan inti dari penelitian, karena pada bab ini akan menganalisis data-data yang didapat penulis baik melalui data primer ataupun data sekunder. Selain itu, maksud dari Bab IV adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu pemahaman hadis tentang larangan laki-laki memakai cincin emas perspektif sains.

Bab V adalah bab akhir dari pembahasan berupa penutup, simpulan hasil temuan, menjelaskan saran serta bersambung bagian terakhir penelitian yang mencakup daftar pustaka, lampiran, serta riwayat hidup.